



Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Sunyoto, Sudarman, Mudjiyono, Septian Yudha Kusuma, Hani Krisnawati

STIE AKA Semarang

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pekalongan yang semakin membaik, tidak diikuti dengan kesadaran warga dalam kepatuhan pembayaran pajak secara tepat waktu dan sesuai dengan penghasilannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak di KPP Pratama Pekalongan yang masih kurang. Melihat visi misi Kabupaten Pekalongan, memberikan suatu dorongan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan potensi sumber daya yang ada, misalnya di bidang pertanian, perdagangan, perkebunan, bahkan di bidang pendidikan. Meningkatnya pemanfaatan potensi sumber daya akan menjadikan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pekalongan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kesadaran dan kepatuhan warga Kabupaten Pekalongan terhadap pajak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan pengenalan dan dorongan bagi para guru untuk mengenalkan dan menerapkan pentingnya melaksanakan kepatuhan perpajakan, baik terhadap sesama guru, pada siswa, maupun lingkungan sekitar.

PENDAHULUAN

Kecerdasan finansial merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern saat ini, dengan kata lain kecerdasan dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Penerapan pengelolaan keuangan yang benar diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Zahroh: 2014). Kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kerugian. Dewasa ini, masyarakat cenderung lebih boros serta membelanjakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif daripada untuk kepentingan yang produktif Salafudin (2011) mengungkapkan pada tahun 2011 Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara konsumtif di dunia. Bahkan menurut Chandra (2014) Indonesia merupakan negara terboros energi listrik di Asia, terboros pangan di dunia, serta paling konsumtif di dunia. Secara tidak sadar, budaya konsumtif yang sudah mendarah daging, akan menjadi sasaran empuk produk-produk dari berbagai dunia, Alih-alih membeli produk lokal, sebagian masyarakat lebih memilih produk-produk dari luar negeri.

Senduk (2004) dalam Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan. Pribadi meliputi keputusan tentang: Pertama, membeli serta memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah dengan menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan, segera setelah mendapatkan penghasilan, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain, jika perlu pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran anda yaitu dengan cara sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang yaitu dengan cara ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atas membeli barang secara kredit. Kami tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.

Howell (1993) dalam Zabroh (2014) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang dasar yang dibutuhkan masyarakat modern, mengingat pilihan konsumen dari waktu ke waktu mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Walaupun demikian, Harder (2001) dalam Zahroh (2014) menunjukkan bahwa keuangan pribadi sering diremehkan dalam pendidikan saat ini, cenderung belajar mengenai keuangan pribadi melalui proses *trial* dan *error*. Mengatasi kekurangan keuangan pribadi pada masyarakat dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka bagaimana cara yang tepat untuk mengelola uang yang juga akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan pribadi.

Karvof (2010) dalam Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa keputusan keuangan pribadi terdiri atas: Amal, sebesar 10% dari total pendapatan, pendidikan dan proteksi sebesar 20% dari total pendapatan, investasi sebesar 30% dari total pendapatan, biaya hidup sebesar 40% dari total pendapatan. Amal sebesar 10% merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik, seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (*philanthropy*) untuk mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*). Maksud dari kebebasan keuangan adalah kondisi di mana pendapatan pasif melebihi pendapatan aktif atau melebihi pengeluaran pada suatu periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan pasif diartikan sebagai pendapatan yang diterima walaupun orang tersebut tidak bekerja atau beraktifitas.

Pendidikan dan proteksi dimaksudkan untuk bagaimana seseorang secara berkelanjutan meningkatkan pemahaman keuangan sehingga secara berkelanjutan akan memahami perubahan dalam keuangan dan mampu menentukan keputusan keuangan yang tepat sepanjang siklus hidup, sedangkan proteksi berguna untuk melindungi jika terjadi peristiwa yang tidak diduga. Untuk investasi sebesar 30% dari pendapatan ditujukan untuk lebih cepat melipatgandakan arus hemat namun bukan didasari sifat

pelit atau kikir. Maksud dari sifat pelit yaitu tidak aman (*cash inflow*), dan yang terakhir yaitu biaya hidup ditujukan dengan tujuan hidup mengeluarkan uang walaupun mampu dan perlu. Panti asuhan “Joko Tingkir” mayoritas dihuni oleh remaja, baik yang sedang belajar maupun yang sudah bekerja. Tentunya dengan adanya manajemen keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut, apakah pentingnya manajemen keuangan pribadi bagi anak asuh Panti asuhan “Joko Tingkir” dan bagaimana manajemen keuangan pribadi yang baik bagi anak asuh Panti asuhan “Joko Tingkir”. Tujuan diadakannya kegiatan PKM ini adalah para peserta diharapkan mampu memahami mengenai manajemen keuangan pribadi yang baik. Manfaat yang diharapkan adalah peserta mempunyai wawasan mengenai manajemen keuangan pribadi dan peserta mampu memahami manajemen keuangan pribadi, serta meningkatnya pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen STIE AKA Semarang dalam rangka meningkatkan wawasan mengenai manajemen keuangan pribadi pada Panti asuhan “Joko Tingkir” menggunakan bentuk ceramah dengan media visual. Dengan metode kombinasi antara ceramah dan media visual diharapkan daya ingat pendengar terhadap materi yang baru menjadi meningkat. Melalui ceramah ini diharapkan dosen STIE AKA Semarang sebagai penyuluh dapat memberikan masukan, sebagai tambahan informasi bagi Panti asuhan “Joko Tingkir” dalam menghadapi permasalahan mengenai manajemen keuangan pribadi. Waktu pelaksanaan pengabdian pada Panti asuhan “Joko Tingkir” berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 29 April 2019.

Pada ceramah ini, materi yang akan disajikan adalah mengenai pengetahuan dasar akan pentingnya manajemen keuangan pribadi yang baik. Panti asuhan “Joko Tingkir” memiliki anak dari berbagai latar belakang, sehingga terjadi perbedaan pengetahuan dan pola pikir tentang manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi yang baik akan sangat penting bagi saat ini dan masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Panti Asuhan “Jaka Tingkir” dengan total peserta sebanyak 53 orang. Mereka terpilih sebagai sasaran didasarkan atas pemikiran bahwa mereka adalah orang yang belajar dan kelak akan menggunakan ilmu yang didapat diterapkan di kehidupan nyata. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah dilakukan dengan mengumpulkan remaja yang menjadi sasaran pengabdian di Panti Asuhan “Jaka Tingkir”.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh STIE AKA Semarang yang bekerja sama dengan Panti Asuhan “Jaka Tingkir” dengan sasaran anak asuh pada usia produktif adalah

bentuk ceramah dengan media visual. Dengan bentuk kegiatan ini tentunya hasil kegiatan belum dapat langsung dilihat. Karena ceramah ini lebih bersifat memberikan informasi kepada peserta. Membutuhkan waktu untuk melihat keefektifan ceramah tentang manajemen keuangan pribadi yang baik.

Untuk sementara keberhasilan kegiatan dapat dicerminkan dari antusias peserta dalam menyimak dan menanggapi ceramah tersebut. Hasil ceramah pengabdian pada masyarakat mengungkapkan bahwa anak asuh Panti Asuhan “Jaka Tingkir” masih memiliki pengetahuan yang minim tentang manajemen keuangan pribadi yang baik. Diharapkan dengan adanya ceramah ini, peserta lebih terbuka wawasannya sehingga dapat mengatur keuangan pribadi dengan baik.

SIMPULAN

Mendasarkan pada hasil ceramah yang menunjukkan bahwa pengabdian pada masyarakat dengan materi “Manajemen Keuangan Pribadi” cukup antusias diterima oleh para anak asuh Panti Asuhan “Joko Tingkir”. Di samping materi dari tata kelola keuangan, untuk masa-masa yang datang perlu dipikirkan materi dan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahroh, Fatimatus. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salafudin, Irfan. 2011. Indonesia Negara Konsumtif Kedua di Dunia. suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/05/03/84640. Diakses tanggal 1 April 2019.
- Chandra, Mulyady. 2014. 10 Peringkat Indonesia di Dunia. www.kompasiana.com/mulyady1688/10-peringkat-indonesia-di-dunia_54f934b0a333112c048b4a1a. Diakses tanggal 1 April 2019.
- Sina, Peter Garlans & Noya, Andris. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2012.